

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ramadhan (2020) menjelaskan bahwa dalam setiap entitas/instansi, bagian/fungsi akuntansi memiliki peran yang sangat penting karena fungsi akuntansi dapat menghasilkan informasi mengenai keuangan dari suatu entitas/instansi. Suatu entitas/instansi harus diatur dan dikelola oleh manajemen dengan cara mengolah informasi yang diperoleh dan dibutuhkan oleh entitas/instansi untuk mengambil keputusan agar tujuan dari suatu entitas/instansi dapat dicapai dengan baik. Semakin tepat dan akurat informasi yang didapat oleh entitas/instansi maka akan semakin baik pula keputusan yang akan diambil oleh entitas/instansi. Untuk itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu bagian dari informasi manajemen.

Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah informasi agar menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini meliputi orang, prosedur, instruksi, data, *software*/perangkat lunak, infrastruktur TI, kontrol internal serta tindakan keamanan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sistem informasi akuntansi memiliki beberapa sistem yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar, pelaporan keuangan, sistem penutupan dan pembalikan Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan yang

secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Komponen yang terdapat di dalam sistem informasi akuntansi antara lain manusia, transaksi, prosedur, dokumen, dan peralatan. Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk sistem informasi akuntansi instansi.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan untuk setiap instansi pemerintahan karna dapat membantu dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian intern dari kegiatan operasional instansi pemerintahan. Menurut Ahmad (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintahan pusat dan daerah memiliki kewajiban untuk melakukan pengembangan dan penggunaan kemajuan teknologi informasi. Instansi harus membuat rancangan dan menjalankan sistem informasi akuntansi sebaik mungkin agar kegiatan yang dilakukan dari suatu instansi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari instansi dapat tercapai. Dijelaskan oleh Yuliani (2010) mengenai rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Dalam studi Roviyantie (2011) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitu juga di instansi pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami

dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahan organisasional tentang pemerintahan.

Informasi terpenting yang dikelola oleh sistem informasi akuntansi perusahaan adalah data dan informasi mengenai persediaan, pada sistem informasi yang berkaitan dengan persediaan mencakup beberapa tahapan penting, meliputi pengumpulan informasi, permintaan pembelian, pemesanan persediaan, penerimaan, pemrosesan dan dikelola, dan pelaporan. Sistem informasi terkait persediaan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan penyaluran arus persediaan dan pelaporan persediaan yang akan diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi akuntansi terkait persediaan ini perlu diimplementasikan oleh setiap instansi yang memiliki persediaan dan mengelola persediaan dalam kegiatan operasi utamanya. Simanjuntak (2020) dalam jurnal ilmiah menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan sangat membantu dalam penginputan data-data dengan baik untuk menghasilkan suatu laporan dan gambaran dari arus persediaan. Dengan adanya bantuan dalam penginputan data menggunakan komputer dapat meminimalisir terjadinya tingkat kesalahan.

Sistem informasi akuntansi terkait persediaan yang efektif dan efisien dapat membantu suatu instansi dalam menggambarkan dan menyajikan berbagai bentuk informasi, data, dan laporan yang dibutuhkan, sehingga tujuan dari instansi/perusahaan yang berkaitan dengan persediaan akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Dalam www.BKKBN.go.id menjelaskan bahwa Perwakilan Badan Kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat merupakan instansi yang bergerak di bidang jasa atau lebih tepatnya pelayanan dalam menanggulangi meledaknya jumlah penduduk di Sumatera Barat. Agenda yang sering dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat adalah Perjalanan dinas yang berkaitan dengan penyuluhan tentang cara mencegah meledaknya penduduk dengan cara pemakaian suntik KB, alat kontrasepsi, MOW/Tubektomi, MOP/Vasektomi dan lain-lain.

Seperti yang dijelaskan dalam studi Lalita (2021) yang dilakukan pada BKKBN menjelaskan bahwa BKKBN yang masyarakat ketahui tentu tidak jauh dari Alat dan Obat Kontrasepsi (ALOKON), yang didapatkan BKKBN Provinsi Sumatera Barat dengan dua cara yaitu pengadaan barang dan transfer masuk dari BKKBN Pusat dan/atau BKKBN Provinsi lain (Distribusi). Ketika Alat dan Obat Kontrasepsi datang, maka langsung di masukkan kedalam gudang, lalu akan dicatat pada buku barang masuk dan kartu persediaan. Persediaan Alat dan Obat Kontrasepsi ini nantinya akan dibagikan dan diserahkan ke masyarakat sebagai mana mestinya tanpa adanya pemungutan biaya karena memang Alat dan Obat Kontrasepsi ini nantinya akan dibagikan dan diserahkan ke masyarakat secara gratis yang mana melalui puskesmas-puskesmas daerah, dinas kesehatan daerah, kader-kader KB di setiap daerah yang dibawah naungan BKKBN Provinsi Sumatera Barat.

Karena persediaan alat dan obat kontrasepsi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat berjumlah dan signifikan cukup besar maka instansi ini membutuhkan sistem informasi akuntansi

terkait persediaan yang baik terkait alat dan obat kontrasepsi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai hal ini, dan penulis tertarik memilih judul **“Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Alat dan Obat Kontrasepsi pada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat suatu perumusan masalah, sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan yang ada pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat?
- b. Apa saja bagian yang terlibat, dokumen yang digunakan dan arus informasi yang dialirkan dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat?
- c. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam mengelola persediaan Alat dan Obat Kontrasepsi?

1.3. Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang penerapan sistem akuntansi pengelolaan persediaan alat dan obat kontrasepsi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat.
- b. Mengetahui tentang bagian yang terlibat, dokumen yang digunakan dan arus informasi yang dialirkan dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat.
- c. Mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam pengelolaan persediaan Alat dan Obat Kontrasepsi.
- d. Untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program Diploma.

1.4. Manfaat Kegiatan Magang

Adapun manfaat dari melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan magang yang dilakukan adalah :

1. Penulis mengetahui bagaimana sistem akuntansi informasi persediaan yang diterapkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat.
2. Penulis memahami dan mengetahui apa saja bagian-bagian, alur informasi dan aktifitas, serta dokumen dan surat lainnya yang dibutuhkan untuk sistem akuntansi informasi persediaan alat dan obat kontrasepsi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat.

3. Memberikan pengalaman yang sangat berharga mengenai cara pembinaan hubungan kerja yang profesional.
4. Bermanfaat bagi yang membaca yang memerlukan informasi tentang sistem kerja dalam dunia usaha tersebut.

1.5. Tempat dan Waktu Magang

Adapun tempat yang dipilih sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang akan di bahas yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat sebagai tempat melaksanakan magang selama 40 hari kerja terhitung dari tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 23 Maret 2022.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan magang mengenai “Sistem Informasi Akuntansi Atas Persediaan Alat Dan Obat Kontrasepsi Pada Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat” terdiri dari IV bab, dimana sistematika penulisannya terdiri dari :

Bab I: Pendahuluan

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, waktu dan pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Mengemukakan serta mengembangkan berbagai referensi dan tinjauan pustaka yang akan menjadi landasan teori untuk mendukung kajian yang penulis sampaikan.

Bab III: Gambaran Umum Instansi

Membahas tentang identitas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari sejarah instansi, visi misi perusahaan, struktur organisasi instansi, serta bentuk aktifitas atau kegiatan instansi.

Bab IV: Pembahasan

Berisi Pembahasan dan Analisis data dari informasi hasil penelitian yang diolah, dianalisis, ditafsirkan, dan dikaitkan dengan analisis sehingga kita dapat mengetahui bagaimana data hasil penelitian apakah dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penulisan, yang dapat bermanfaat bagi instansi demi kelangsungan aktivitas instansi.